

INOVASI DAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI RA (RAUDLATUL ATHFAL)

Penulis:

1. Zepriyani (244060611047)
2. Zainul Mufidah (24406061968)
3. Zakinatul Aminah (0781270257060)
4. Dr. Nurul Azizah, S.Pd.I., M.Pd.

Abstrak

Pendidikan keagamaan di Raudlatul Athfal (RA) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak tahap awal pertumbuhan. Seiring perkembangan teknologi, diperlukan pendekatan inovatif agar pembelajaran agama menjadi lebih menarik, kontekstual, dan efektif. Tulisan ini mengeksplorasi berbagai bentuk inovasi teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama di RA, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul serta langkah-langkah solutif untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka dan observasi praktik di beberapa RA. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk media interaktif dan aplikasi pembelajaran Islami, telah terbukti meningkatkan kualitas pengalaman belajar agama yang lebih menarik dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: inovasi, teknologi, pendidikan keagamaan, RA, anak usia dini

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian anak sejak dini. Salah satu fokus utama pendidikan pada usia dini adalah membentuk fondasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dengan cara pembiasaan dan melalui contoh nyata. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang religius, nilai-nilai keagamaan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan sejak jenjang paling awal, termasuk di lembaga Raudlatul Athfal (RA).

Raudlatul Athfal (RA) adalah lembaga pendidikan anak usia dini berlandaskan nilai-nilai Islam yang dikelola di bawah koordinasi Kementerian Agama. Pendidikan agama memainkan peran inti dalam pembelajaran, yang terjalinkan secara terpadu dengan pengembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional anak. Namun, seiring perubahan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, metode penyampaian materi keagamaan yang bersifat konvensional mulai menghadapi tantangan. Anak-anak generasi sekarang merupakan generasi digital yang

berkembang di tengah ekosistem yang sarat dengan stimulus visual, interaktif, serta teknologi modern.

Sementara itu, pembelajaran keagamaan di banyak RA masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah, menghafal lisan, atau kegiatan mewarnai gambar masjid tanpa penguatan media yang variatif. Akibatnya, pembelajaran yang diterapkan masih terkesan monoton, tidak kontekstual dengan kehidupan anak, dan belum mampu mengakomodasi gaya belajar anak-anak modern yang cenderung visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang membutuhkan respon pedagogis dan teknologi yang adaptif.

Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran sekaligus menjawab karakteristik anak di era digital. Berbagai riset menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti lagu digital, video animasi kisah nabi, aplikasi doa harian, hingga alat peraga digital dapat memperkuat retensi anak terhadap nilai-nilai agama. Meski demikian, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi integrasi teknologi inovatif dalam pendidikan keagamaan di lingkungan RA masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh bentuk inovasi teknologi yang dapat diterapkan di RA serta implikasinya terhadap proses dan hasil pembelajaran keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk inovasi dan teknologi yang telah diterapkan dalam pendidikan keagamaan di RA?
2. Bagaimana peran teknologi dan inovasi dalam memperkuat pemahaman keagamaan di lingkungan pendidikan?
3. Bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam pendidikan agama di RA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengkaji penerapan inovasi serta teknologi dalam kegiatan pendidikan agama di satuan RA.
2. Menilai tingkat efektivitas integrasi teknologi inovatif dalam meningkatkan hasil belajar keagamaan anak pada jenjang usia dini.
3. Merumuskan rekomendasi strategi penguatan integrasi inovasi teknologi dalam konteks pembelajaran agama di RA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum RA berbasis digital dan Islami.

1.4.2 Manfaat Praktis

- **Bagi guru RA:** Memberikan inspirasi dan contoh konkret inovasi yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.
- **Bagi lembaga RA:** Menjadi pedoman bagi lembaga dalam melakukan evaluasi serta perencanaan strategi pembelajaran digital yang sesuai dengan potensi dan keterbatasan yang dimiliki.
- **Bagi pemerintah/pengambil kebijakan:** Menyediakan informasi dasar yang dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan pelatihan pendidik serta pengembangan media digital bernuansa Islami untuk pendidikan anak usia dini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada lembaga RA di wilayah Karangtalun, yang telah menerapkan atau tengah berupaya mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Penekanan utama terletak pada penggunaan media digital interaktif, seperti lagu-lagu Islami, animasi cerita para nabi, aplikasi pembelajaran berbasis agama, serta alat bantu digital

sederhana. Kajian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu intensitas pemanfaatan teknologi, pandangan atau persepsi guru terhadap penggunaannya, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi.

Penelitian ini tidak membahas aspek teologi secara mendalam, melainkan berfokus pada aspek pedagogi dan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

1.6 Tinjauan Empiris

Berbagai studi terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran agama untuk anak usia dini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keagamaan, serta pembiasaan perilaku religious dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi anak TK dalam belajar agama hingga 25%. Susanto (2019) menemukan bahwa penerapan lagu digital dalam mengajarkan doa-doa pendek lebih mampu meningkatkan kemampuan mengingat anak dibandingkan dengan teknik hafalan tradisional.

Meskipun demikian, sebagian besar studi yang ada masih terpusat pada konteks TK umum dan belum secara mendalam mengeksplorasi penerapan serupa di satuan pendidikan RA. RA menunjukkan karakteristik unik melalui penerapan kurikulum yang berlandaskan ajaran Islam dan fokus pada pembentukan kebiasaan ibadah anak sejak usia dini. Hal ini membuat integrasi teknologi dalam RA memerlukan pendekatan khusus yang tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan karakteristik perkembangan anak.

Selain itu, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas guru, dan pemilahan konten digital yang sesuai usia dan nilai agama menjadi isu penting yang seringkali kurang diangkat dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian yang ada melalui pemaparan komprehensif mengenai dinamika pemanfaatan inovasi teknologi dalam pembelajaran keagamaan di RA.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini

Pendidikan keagamaan pada anak usia dini meliputi pengenalan nilai-nilai tauhid, ibadah dasar, adab, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

2.2 Peran Inovasi dan Teknologi

Teknologi pendidikan mencakup penggunaan alat digital dan multimedia untuk mendukung proses belajar. Media digital inovatif, seperti lagu-lagu Islami, animasi bertema kisah nabi, aplikasi hafalan doa, dan permainan edukatif berbasis nilai-nilai keagamaan, dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperkuat pendidikan agama anak.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka dan observasi lapangan sederhana di beberapa RA di wilayah Karangtalun. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan dokumentasi serta wawancara santai bersama para pendidik di lingkungan RA. Berbagai bentuk inovasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran keagamaan di RA, antara lain mencakup:

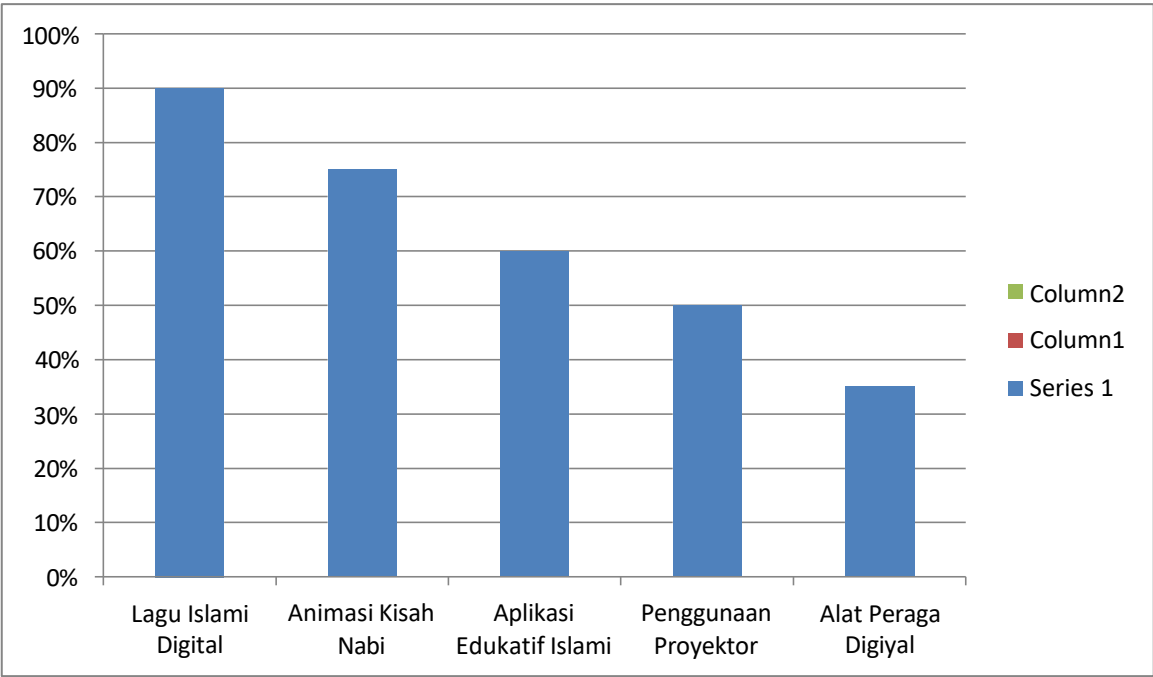
No	Inovasi	Bentuk Media	Manfaat
1	Lagu Islami Digital	Video Youtube MP3	Anak lebih cepat hafal doa dan berakhlak baik
2	Animasi Kisah Nabi	Film pendek anak islami	Memahami teladan nabi secara visual
3	Aplikasi Islami anak	Game Interaktif (seperti wudhu, doa, rukun islam)	Anak belajar sambil bermain
4	Proyektor	Media untuk menampilkan materi visual	Mempermudah guru menjelaskan secara menarik
5	Alat peraga digital	Flascard elektronik papan elektronik	Merangsang kognisi dan minat belajar anak

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil pengamatan dilakukan di RA Muslimat NU Karangtalun 1, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

1. **Lembar cek-lis** keterlaksanaan inovasi teknologi (diisi oleh guru kelas).
2. **Wawancara singkat** dengan kepala RA untuk memverifikasi data dan menggali kendala.
3. **Rekaman visual dalam bentuk foto dan video** dimanfaatkan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran agama yang telah terintegrasi dengan penggunaan teknologi.

Grafik 1 : Diagram batang penggunaan Inovasi Tekhnologi dalam Pendidikan Keagamaan di RA



4.1.1 Pembahasan adopsi Inovasi

- **Lagu Islami digital (90 %)** Media lagu menempati posisi dominan karena formatnya yang mudah diakses, seperti MP3 atau YouTube, tidak membutuhkan perangkat canggih, serta sesuai dengan karakter anak usia dini yang cenderung peka terhadap irama dan musik. Lagu-lagu ini dimanfaatkan dalam kegiatan circle-time, saat transisi antarkegiatan, maupun penutupan kelas, dan terbukti efektif dalam menanamkan doa-doa harian serta nilai-nilai adab.

- **Animasi kisah Nabi (75 %)** banyak dipilih karena menyediakan narasi visual yang konkret. Guru melaporkan bahwa anak dapat mengulang kembali kisah yang ditayangkan dan menirukan perilaku teladan Nabi secara spontan dalam bermain peran.
- **Aplikasi edukatif Islami (60 %)** Media yang digunakan meliputi gim edukatif seperti 'Belajar Wudhu', 'Rukun Islam', dan kuis doa-doa pendek. Implementasi masih terbatas pada RA yang memiliki fasilitas tablet; sementara RA yang belum memiliki perangkat memanfaatkan ponsel milik guru secara bergantian.
- **Proyektor/Smart TV (50 %)** dipakai untuk memutar video pendek atau menampilkan slide interaktif. Keterbatasan listrik cadangan dan ruang kelas sempit menjadi alasan sebagian RA enggan berinvestasi pada perangkat besar ini.
- **Alat peraga digital (35 %)** perangkat seperti papan interaktif berbiaya rendah dan talking flashcard masih tergolong inovasi baru. Menurut keterangan kepala RA, penggunaannya masih dalam tahap uji coba karena pertimbangan biaya serta perlunya pelatihan teknis bagi pendidik.

4.2 Dampak Positif Inovasi Teknologi

- Meningkatkan minat dan perhatian anak terhadap materi keagamaan
- Mempermudah guru menyampaikan konsep abstrak secara konkret
- Pembiasaan doa dan penanaman akhlak terpuji dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menggunakan media berulang secara konsisten
- Meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara langsung

4.3 Tantangan dalam Implementasi

- Terbatasnya sarana dan infrastruktur teknologi di sejumlah lembaga RA
- Kurangnya pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi
- Konten digital harus dipilih secara cermat agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta mengandung unsur-unsur pendidikan Islami
- Potensi munculnya ketergantungan pada media digital apabila penggunaannya tidak diatur secara bijaksana

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam pendidikan keagamaan di RA dapat memperkaya metode pembelajaran, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islami,

dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar agama. Agar implementasi berjalan optimal, diperlukan dukungan dari lembaga, guru, dan orang tua dalam penyediaan media yang sesuai serta pengawasan terhadap penggunaannya.

Rekomendasi:

1. Guru RA perlu dibekali pelatihan dalam penggunaan teknologi yang mendukung proses belajar anak usia dini secara efektif dan tepat sasaran.
2. Lembaga RA dapat bekerja sama dengan orang tua untuk penggunaan aplikasi Islami di rumah.
3. Pemerintah atau yayasan penyelenggara RA perlu mendukung penyediaan media digital ramah anak yang bermuatan keagamaan.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Pendidikan Agama Islam pada PAUD*. Jakarta: Dirjen Pendis.
2. Suyadi. (2018). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
3. Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
4. Rahmawati, E. (2020). "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK". *Jurnal PAUD Islami*, 5(1), 45–52.